

**PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM *WHERE IS THE FRIEND'S HOME?*
KARYA ABBAS KIAROSTAMI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
UNDI GUNAWAN
NIM. 1423301162**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM	
A. Konsep Pendidikan Akhlak	14
1. Pendidikan Akhlak	14
2. Dasar Pendidikan Akhlak	17
3. Ruang Lingkup Akhlak	18

4. Tujuan Pendidikan Akhlak	40
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak	41
6. Manfaat Pendidikan Akhlak	44
B. Film Sebagai Media Penyampai Pesan	44
1. Film	44
2. Jenis-jenis Film	45
3. Karakteristik dan Manfaat Film	47
4. Produksi Film	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Objek Penelitian	51
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	52

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Film <i>Where is The Friend's Home?</i>	55
1. Film <i>Where is The Friend's Home?</i>	55
2. Ringkasan Cerita Film	56
3. Tokoh dan Penokohan	58
4. Latar/ <i>Setting</i> Film.....	60
B. Biografi Abbas Kiarostami	60
1. Abbas Kiarostami	60
2. Karya-karya Abbas Kiarostami	61

C. Profil Penerjemah	63
D. Penyajian Data	64
E. Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Film <i>Where is The Friend's Home ?</i>	73
1. Pendidikan Akhlak Kepada Allah	74
2. Pendidikan Akhlak Kepada Rasulullah SAW	76
3. Pendidikan Akhlak Terhadap Diri Sendiri	77
4. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga	81
5. Pendidikan Akhlak Terhadap Sesama	86
6. Pendidikan Akhlak Terhadap Lingkungan	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini masih cukup nampak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekejaran, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah harus dibayar mahal.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.² Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri

¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm.13

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab 1 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³ Pada Undang-undang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 tersebut terdapat kata-kata akhlak mulia yang mengindikasikan bahwasanya pendidikan di Indonesia menginginkan peserta didiknya memiliki akhlak mulia yang merupakan karakter bangsa.

Menjadi sebuah tanggungjawab bersama bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam bidang akhlak, dengan apa yang ditanamkan sejak kecil diharapkan mampu menjadi pondasi bagi tingkah laku anak di masa yang akan datang. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat.⁴ Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

Selain itu, pada bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, cet. III, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2009), hal.3.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 169

mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Adanya kata-kata berakhlak mulia dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terlebih bangsa Indonesia dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat dengan akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam. Hal tersebut dikarenakan akhlak menjadi bagian integral dari struktur ajaran islam (akidah, syariah dan akhlak).⁶

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Akhir-akhir ini istilah akhlak lebih didominasi istilah karakter yang sebenarnya memiliki esensi yang sama, yakni sikap dan perilaku seseorang.⁷

⁵ Ibid., hal.8

⁶ Sofyan Sauri, *Strategi Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*, <http://file.upi.edu/>, diakses pada tanggal 9 Januari 2018, pukul 10:52, hal. 1.

⁷ Nailal Husna, Akhlak dan Etika, https://www.academia.edu/29454870/Akhlak_dan_Etika, diakses pada tanggal 9 Januari 2018, Pukul 11:00.

Tujuan dari kajian tentang akhlak ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak Islam (moral knowing), ruang lingkungannya, dan pada akhirnya memiliki komitmen (moral feeling) untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (moral action). Sehingga diharapkan dapat memiliki sikap, moral, etika, dan karakter keagamaan yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat.⁸

Kedudukan akhlak dalam pendidikan Islam amat penting, sebagaimana disebutkan dalam Hadits Rasulullah saw :

انما بعثت لاء تتمم مكارم الاخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Baihaqi).⁹

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat crucial.¹⁰

Film sebagai media komunikasi yang efisien dan efektif, memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena film mempunyai kelebihan tersendiri daripada media lainnya. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam

⁸ Marzuki, *Buku PAI UNY*, (Yogyakarta: 2012) hlm. 169.

⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: 2005), hlm. 6

¹⁰ Hairul Arifin, *Konsep Multiple Intelligences System Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 medan dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2017), hlm. 53.

bukunya "Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi", menyebutkan bahwa film merupakan medium komunikasi yang ampuh bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan.¹⁰ Dengan kelebihan-kelebihan itulah film dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui.

Sebagai sebuah media audio visual, film memiliki kelebihan dibanding media lain. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.¹¹

Ironisnya, sekarang ini banyak tayangan TV yang di tonton oleh anak-anak namun tidak sesuai dengan umur mereka, ditambah lagi masuknya film barat dan Korea dan juga kemudahan mengakses internet, mempermudah anak-anak sekarang untuk menonton tayangan yang mereka ingin melalui media online maupun platform penyedia video online, yang pastinya perlu pengawasan orang dewasa. Jika tidak seperti itu, akibatnya mereka menganggap apapun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa.

¹¹ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.19.

Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

Tentunya film yang dipilih yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi dan etika, serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

Film Iran yang berjudul *Where is The Friend's Home?* karya sutradra Abbas Kiarostami merupakan salah satu karya monumental bagi dunia perfilman yang mengangkat kisah anak sekolah berusia delapan tahun yang tidak sengaja membawa pulang buku tugas milik teman sebangkunya dan harus mengembalikannya.

Ada hal yang menarik dalam film *Where is The Friend's Home?* karya Abbas Kiarostami ini. Film ini fokus kepada cerita anak, yang hidup sederhana bersama keluarganya di sebuah Desa bernama Koker, di dalamnya terdapat beberapa pendidikan akhlak yang mengajarkan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Akan sangat bagus jika di tonton oleh anak-anak agar mereka mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, sesuai dengan UU Sisdiknas No. II tahun 2003.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang pendidikan akhlak yang ada dalam film *Where is The friend's Home?* dalam skripsi yang berjudul “**Pendidikan Akhlak dalam Film *Where is The friend's Home?* Karya Abbas Kiarostami**”

B. Definisi Operasional

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka penulis terlebih dahulu memberikan konsep-konsep dan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Pendidikan Akhlak

Menurut tokoh pendidikan dari Indonesia, Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Teguh Wangsa Gandhi HW, “Pendidikan adalah upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.¹²

Sedangkan akhlak menurut Imam Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

Dari penjelasan tentang pengertian pendidikan dan akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya membentuk pribadi, tingkah laku anak yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam, yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini sampai ia menjadi seorang yang dewasa.

¹² Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 64.

¹³ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 2.

2. Film *Where is The Friend's Home?*

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame (bingkai) di mana frame (bingkai) diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.¹⁴

Film *Where's is The Friends Home?* adalah film karya Abbas Kiarostami tahun 1987, dengan judul asli *Khane-ye Doust Kodjast ?* yang bercerita tentang Ahmed dan Muhammed Reza Nematzadeh, dua anak laki-laki yang duduk sebangku di kelasnya sedang mendengarkan peringatan dari Gurunya. Mohammed Reza lagi-lagi tidak mengerjakan tugas di dalam buku tugasnya dan guru memperingatkannya jika satu kali lagi tidak mengerjakan di buku tugasnya dia akan dikeluarkan dari sekolah. Ketika bel sekolah berbunyi dan anak-anak berlari keluar, Mohammed Reza menjatuhkan buku tugasnya, karena keadaan terlalu ramai, Ahmed tidak sengaja membawa pulang ke rumah dengan buku tugas temannya si Reza. Dari sinilah permasalahan dimulai, Ahmed berusaha dengan keras untuk menemukan rumah temannya yang berkilo-kilometer jauhnya tanpa mengetahui alamat rumah temannya untuk mengembalikan buku tugas miliknya.

¹⁴ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 67.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Model Pendidikan akhlak Keluarga Ahmed dalam film *Where is The Friend's Home?*”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mendiskripsikan Pendidikan akhlak yang ada dalam film *Where is The Friend's Home?* Karya Abbas Kiarostami.
2. Manfaat Penelitian ini adalah
 - a. Mengetahui Pendidikan akhlak yang ada dalam film *Where is The Friend's Home?* Karya Abbas Kiarostami.
 - b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya pendidikan akhlak dalam Islam.
 - c. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menggali Pendidikan akhlak yang ada dalam film *Where is The Friend's Home?* Karya Abbas Kiarostami.
 - d. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.
 - e. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian dibidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian.

Skripsi Saudari Dewi Baeti Cahyati (2016) yang berjudul: “*Pendidikan Akhlak Dalam Film Children of Heaven*”. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, yakni sama-sama membahas tentang film dan Pendidikan Akhlak dalam film. Yang membedakannya adalah film yang diteliti. Dan hasil dari penelitiannya yaitu: menunjukkan bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam film *Children of Heaven* karya Majid Majidi berupa pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang mengajarkan kita untuk selalu bertaqwa, tawakal, dan bersyukur atas apa yang ada, pendidikan akhlak terhadap pribadi mengajarkan bagaimana agar kita selalu besabar, rendah hati serta mempertahankan kejujuran, pendidikan akhlak terhadap keluarga agar kita selalu berbakti kepada orangtua, dan pendidikan akhlak terhadap masyarakat

Skripsi Saudari Widi Astuti (2016) yang berjudul: “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Pada Zaman Dahulu Episode Cawi dan Harimau*”. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, yakni sama-sama membahas tentang film dan Nilai-nilai Pendidikan dalam film. Yang membedakan adalah film yang diteliti. Dan hasil dari penelitiannya yaitu: bahwa pada film kartun “Pada Zaman Dahulu” episode “Cawi dan

Harimau” terkandung menjadi dua cakupan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pertama, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perintah berakhlak mulia yang terbagi menjadi empat yaitu 1) akhlak terhadap diri sendiri meliputi tawadlu’ (rendah hati), jujur, dan berani. 2) Akhlak terhadap keluarga meliputi mencintai saudara, membina dan mendidik keluarga. 3) Akhlak terhadap sesama manusia meliputi persaudaraan, pemaaf, tolong menolong, musyawarah, dan pemurah. 4) Akhlak terhadap alam sekitarnya yakni melarang pembakaran hutan. Kedua, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam larangan berakhlak tercela meliputi dusta, iri hati, sombong, dengki, tamak, pemaarah, khianat, dan dendam.

Skripsi karya saudari Imawati (2013) yang berjudul: “Nilai-nilai Akhlak Dalam Film Syurga Cinta Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi ini terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan, yakni sama-sama membahas tentang film, yang membedakannya adalah film yang diteliti. Dan hasil dari penelitiannya menunjukkan: (1) Film Syurga Cinta ini mengandung nilai akhlak yang meliputi, yang pertama, akhlak kepada Allah yaitu beribadah yang meliputi shalat dan puasa, menyebut asma Allah, berdoa, bertaubat, taqwa, memohon ampun, mengingat Allah, memohon petunjuk kepada Allah, dan bersyukur. Akhlak kepada diri sendiri yaitu Iffah, Ikhlas dan jujur, menahan amarah, bersikap sopan dan santun. Kedua, Akhlak kepada sesama yang terdiri dari akhlak kepada keluarga dan akhlak kepada masyarakat. Ketiga, Akhlak kepada keluarga meliputi menjalin kekerabatan (silaturahmi), menyayangi sesama anggota keluarga, menghormati orang tua,

mendengarkan nasehat orang tua. Keempat, Sedangkan akhlak kepada masyarakat meliputi mengucapkan salam, tolong-menolong, memanggil dengan panggilan yang baik, menjalin persahabatan, dan saling menasehati dalam kebaikan. (2) Terdapat relevansi nilai akhlak dalam film tersebut dengan Pendidikan Agama Islam yaitu antara film *Syurga Cinta* ini dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) sama-sama mengajak dalam berbuat kebaikan dan menghindari sifat tercela sesuai dengan norma yang telah ditetapkan baik kepada Allah, diri sendiri, kepada sesama yang meliputi keluarga dan masyarakat.

Sinopsis karya *The Film Sufi* (2012) yang berjudul “*Where is The Friend’s Home?*”- Abbas Kiarostami (1987)”. Dalam sinopsisnya yang berbahasa Inggris sama-sama membahas tentang film “*Where is The Friend’s Home?*”. Dan hasil dari sinopsisnya memuat tentang pandangan dari sudut seorang anak yang hidup di negara Iran, dimana suara seorang anak tidak dianggap oleh orang dewasa sebagai sesuatu yang penting. Dan cara seorang anak memecahkan masalahnya sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Pendidikan Akhlak dan Film yang terdiri dari: A. Devinisi Pendidikan Akhlak meliputi: Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak, dan Manfaat Pendidikan Akhlak. B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan meliputi: Film, Jenis-jenis Film, Karakteristik dan Manfaat Film, Produksi Film.

Bab III Berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisi tentang Penyajian Analisis Data yang Meliputi Deskripsi Film *Where is The Friend's Home?*, Biografi Abbas Kiarostami, Penerjemah Film, Penyajian Data, dan Analisis Pendidikan Akhlak dalam Film *Where is The Friend's Home?*

Bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan Akhlak yang termuat dalam film *Where is The Friend's Home?* mencakup lima akhlak: Pertama, Akhlak kepada Allah SWT, yaitu taqwa dan ikhlas. Kedua, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu mengikuti dan menaati Rasul. Ketiga, Akhlak terhadap diri sendiri yaitu, shidiq (jujur), ikhlas, dan ihsan. Keempat, Akhlak terhadap Keluarga yaitu, selalu berbakti kepada orang tua (Birrul Walidin), dan juga Membina dan mendidik keluarga. Kelima, akhlak terhadap sesama yaitu, *ta'awun* atau saling menolong dan hormat kepada teman dan sahabat. Dan yang keenam, akhlak terhadap lingkungan.

B. Saran

Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Where is The Friend's Home?* ini, maka peneliti hendak memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam film ini kurang menampilkan Pendidikan akhlak terhadap Rasul, padahal film ini ditujukan untuk anak-anak. Akan sangat bagus jika anak-anak mendapatkan Pendidikan akhlak terhadap Rasul dari film tersebut, sehingga Pendidikan akhlak tersebut sudah tertanam dalam diri mereka sejak anak-anak.

- b. Film ini kurang menampilkan Pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. Maka sebaiknya di beri penguatan pada film tersebut mengenai akhlak terhadap Allah SWT, jangan hanya tawakal dan Ikhlas.
- c. Film ini cukup bagus menampilkan akhlak terhadap terhadap Keluarga, apalagi film ini ditujukan untuk tayangan keluarga, namun akan lebih baik jika diberi penguatan juga mengenai Pendidikan akhlak terhadap keluarga.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri pada film ini cukup banyak di tampilkan, hanya saja Pendidikan akhlak terhadap sesama pada film ini tidak begitu mencolok, ini mungkin akan sedikit sulit untuk di tangkap oleh anak-anak, maka dari itu untuk Pendidikan akhlak terhadap sesama lebih di permudah penyampaiannya.
- e. Akhlak terhadap sesama hanya sedikit dalam film ini. Hanya menampilkan tolong menolong. Akan lebih baik jika di perkuat dengan sikap amanah, jujur, ihsan dan wafa yang merupakan Pendidikan akhlak terhadap sesama.
- f. Di film ini Pendidikan akhlak terhadap lingkungan sangat kurang. Ini jelas akan lebih bagus jika di beri penguatan juga untuk Pendidikan akhlak terhadap lingkungan seperti bagaimana sikap seseorang terhadap alam dan ciptaan Allah yang lainnya.

C. Penutup

Alhmdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang

dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amiin Ya Robbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1989, *Ash-shahr fi Al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wabbah
- Arifin, Hairul. 2017. *Konsep Multiple Intelligences System Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 medan dalam Perspektif Islam*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Cetakan ke-13. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Marzuki. 2012. *Buku PAI UNY*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gandhi, Teguh Wangsa. 2011. *Filsafat Pendidikan Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Isa, Syekh Abdul Qadir. 2007. *Cetak Biru Tasawuf: Spritualitas Ideal dalam Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Masturi dan Akhmad Ikhwani*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan ke-22*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nasrul HS. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin dan Dede Rosyada. 1995. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam II*. Jakarta: Ditjen Binbaga Islam.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Poerwadarminta. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ruliyandi, Abu Nabel Muhammad. 2012. *Bersama Menambah Keimanan dengan Memperbanyak Ilmu*. <http://darulrezki.blogspot.com/2012/04/akhlak-terhadap-tetangga-danmasyarakat.html>, diakses pada tanggal 1 Juni 2018
- Sadily, Hasan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta : Ichtisar Baru Van Hoeve.
- Sadiman, Arief S. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- Saebani, Beni Akhmad dan Abdul Khamid. 2012. *Ilmu Akhlak, Cet. II* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sholahudin, M. Agus dan Agus Suyadi. 2009. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sya'roni, Sam'ani. 2013. *Tafkirah Ulum Al-qur'an*. Pekalongan: Al-ghotasi Putra.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syahidin. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. ALFABETA.

Syamsuddin, Sahiron. 2010. *Studi al-Qura: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press.

Tim penyusun Kamus. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

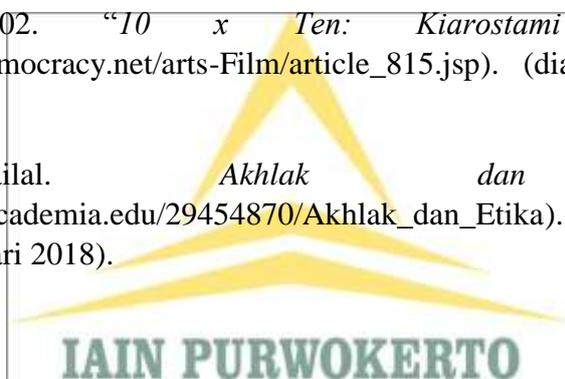
Ulwan, Abdullah Nashih. 1996. *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terjemahan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Internet

Hayes, Ed. 2002. "10 x Ten: Kiarostami's journey", (https://opendemocracy.net/arts-Film/article_815.jsp). (diakses pada 25 Juni 2018).

Husna, Nailal. *Akhlak dan Etika*. (https://www.academia.edu/29454870/Akhlak_dan_Etika). (diakses pada tanggal 9 Januari 2018).



Jurnal

Primanti. 2012. *Produksi Film dan Studio Film*

Sauri, Sofyan. *Strategi Meningkatkan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*. (<http://file.upi.edu/>). (diakses pada tanggal 9 Januari 2018)